

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat korelasi yang negatif antara kematangan emosi dengan stress kerja pada bintara remaja ditsamapta di Polda D.I.Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari koefisien korelasi $-0,393$ dengan nilai signifikan $P = 0,000$ ($p < 0,001$) hal ini menunjukkan dapat diartikan bahwa semakin rendah kematangan emosi yang dimiliki anggota Bintara remaja maka stress kerja yang dialami akan semakin tinggi. Sebaliknya, semakin tinggi kematangan emosi maka semakin rendah pula stress kerja yang akan dialami oleh bintara remaja. Hal ini cocok dengan hasil kategorisasi skala stress kerja yang memperlihatkan bahwa terdapat 57 responden atau 81,4% Bintara Remaja yang mengalami stress kerja yang rendah, 5 responden atau 7,1% Bintara Remaja yang mengalami stress kerja yang tinggi, 8 responden atau 11,4% Bintara Remaja yang mengalami stress kerja yang sedang. Kategorisasi Stres kerja pada Bintara remaja Direktorat Samapta di kategorikan rendah.

Pada penelitian ini, Kematangan emosi yang didapatkan dari skala kematangan emosi menunjukkan terdapat 69 responden atau 98,6% Bintara Remaja yang memiliki kematangan emosi yang tinggi dan 1 responden atau 1,4 % Bintara Remaja yang memiliki kematangan emosi yang sedang. Kategorisasi Kematangan emosi pada Bintara remaja di kategorikan tinggi. Kategori Kematangan emosi

yang rendah berarti semakin tingginya tingkat stress kerja yang di miliki oleh Bintara remaja. Sebaliknya, semakin tinggi tingkat kematangan emosi yang dimiliki maka tingkat stress kerja semakin menurun. Berdasarkan hasil ini, hipotesis penelitian yang menduga adanya hubungan yang negatif antara kematangan emosi dengan stress kerja pada Bintara remaja Direktorat Samapta di Polda Daerah Istimewa Yogyakarta dapat diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat penelitian berikan antara lain:

1. Bagi Subjek (Bintara Remaja)

Bintara remaja diharapkan untuk terus meningkatkan kematangan emosi yang dimiliki sehingga terbiasa saat menghadapi situasi yang sifatnya anarkis. Dengan kematangan emosi yang dimiliki juga membuat bintara remaja tidak stress dalam dalam menjalankan tugas.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dalam penelitian ini, kematangan emosi memberikan sumbangan terhadap stress kerja sebanyak 23,5%. Sehingga bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti stress kerja dapat menggunakan atau menambahkan faktor lain. Kemudian, dengan melihat hasil penelitian ini yaitu terkait uji normalitas yang tidak mengikuti kurva normal, maka peneliti selanjutnya dapat mengusahakan untuk memenuhi uji normalitasnya dengan lebih memperhatikan sebaran data pada subjek penelitian yang dituju.

